



Kajian Sustainable Development pada Kampung Wisata di Pontianak

Mislah^{1✉}, Rachmat Karno Utomo², Laili Filda Alfatmawati³, Fenny Roshayanti⁴

Universitas PGRI Semarang, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : mislahfisika@gmail.com¹, 17.07.10.zahra@gmail.com², laili181.alfatmawati@gmail.com³,
fennyrosh@gmail.com⁴

Abstrak

Kampung Wisata Caping Pontianak berpotensi besar sebagai tujuan wisata unggulan, tetapi masih terdapat berbagai tantangan dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak dengan fokus pada tantangan, peluang, serta dampak sosial, ekonomi, lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kualitatif, dengan metode *purposive sampling* untuk memilih enam partisipan. Teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tantangan pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak yaitu sumber keuangan terbatas, kurangnya SDM potensial, promosi terbatas, dan pemesanan paket wisata di muka. Namun, ada tiga peluang: potensi wisata budaya, alam, dan buatan; keterlibatan aktif masyarakat; dan dukungan pemerintah dan lembaga non pemerintah. Dampak sosial: peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Dampak ekonomi: tercipta lapangan kerja baru dan memberikan sumber pendapatan tambahan. Dampak lingkungan: lingkungan yang lebih bersih, indah dan berwarna.

Kata kunci: sustainable development, kampung wisata, tantangan, peluang, dampak.

Abstract

Kampung Wisata Caping Pontianak has great potential as a leading tourist destination, but there are still various challenges in implementing the principles of sustainable development. This research aims to examine the implementation of sustainable development in Kampung Wisata Caping Pontianak with a focus on challenges, opportunities, and social, economic, and environmental impacts. This research used descriptive and qualitative approaches, with a purposive sampling method to select six participants. Data collection techniques included in-depth interviews, observation, and document collection. The results showed that there are four challenges to sustainable development in Kampung Wisata Caping Pontianak, namely limited financial resources, lack of potential human resources, limited promotion, and advance booking of tour packages. However, there are three opportunities: cultural, natural, and man-made tourism potential; active community involvement; and support from the government and non-governmental organisations. Social impact: increased community awareness of the importance of cultural preservation, environmental cleanliness, and waste management. Economic impact: creating new jobs and providing additional sources of income. Environmental impact: a cleaner, more beautiful and colourful environment.

Keywords: sustainable development, kampung wisata, challenges, opportunities, impacts.

PENDAHULUAN

Konsep *sustainable development* (pembangunan berkelanjutan) menjadi krusial di era globalisasi dan urbanisasi yang pesat, karena menekankan perlunya menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dengan perlindungan lingkungan. Bentuk pembangunan ini mencakup dimensi lingkungan, ekonomi, dan sosial serta mengidentifikasi prinsip-prinsip utama seperti integrasi, pemanfaatan berkelanjutan, kesetaraan intra generasi, dan kesetaraan antar generasi (Yanis Putri Mahanani & Haniek Listyorini, 2021). Konsep ini muncul sebagai tanggapan atas kekurangan model pembangunan tradisional yang sering mengabaikan dampak lingkungan jangka panjang, kesenjangan sosial, dan eksploitasi sumber daya alam (Suparmoko, 2020). Konsep pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri (Situmeang et al., 2021).

Konsep pembangunan berkelanjutan telah memunculkan gagasan pariwisata berkelanjutan, yang didefinisikan sebagai bentuk pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, budaya, dan sosial dari pariwisata sambil memaksimalkan manfaat positif bagi semua pemangku kepentingan (Wibowo & Belia, 2023; Widiati & Permatasari, 2022). Proses pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan proses yang kompleks yang membutuhkan integrasi prinsip-prinsip keberlanjutan ekologi, sosial, dan ekonomi. Integrasi ini harus tercermin dalam keterlibatan masyarakat lokal di semua tahap proses pembangunan (Setijawan, 2018). Karakteristik khas dari suatu destinasi pariwisata, termasuk landmark, fitur unik, dan persepsi yang berbeda-beda, memainkan peran penting dalam upaya mewujudkan pariwisata berkelanjutan (Ginting et al., 2020).

Pengembangan Kampung Wisata Caping Pontianak sebagai destinasi wisata memberikan peluang untuk menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Kampung Wisata Caping Pontianak adalah destinasi wisata yang terletak di tepi Sungai Kapuas di kampung Mendawai dan Bangka, di kelurahan Bansir Laut, kecamatan Pontianak Tenggara, kota Pontianak, Kalimantan Barat (Kalimantan, 2024). Kampung ini terkenal dengan warisan budayanya yang unik, dengan produksi caping (tudong) dari daun tanaman mengkuang yang menjadi daya tarik utama, kerajinan tradisional ini telah diwariskan secara turun-temurun (Rohidayat et al., 2021). Selain itu, kampung ini menawarkan kesempatan kepada wisatawan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang memungkinkan mereka untuk mengalami kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, termasuk pembuatan caping, *bekayoh* sampan, menjala ikan, bermain meriam karbit, dan kegiatan budaya (Dami & Mamase, 2022; Kalimantan, 2024). Penetapan Kampung Wisata Caping Pontianak sebagai tujuan wisata, sangat penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, pelestarian budaya, dan manfaat nyata bagi masyarakat.

Potensi Kampung Wisata Caping Pontianak untuk menjadi salah satu tujuan wisata unggulan di kota ini cukup besar. Namun, potensi ini mungkin tidak dapat terwujud sepenuhnya tanpa penerapan strategi pengembangan yang tepat, yang harus mencakup perencanaan, pelibatan masyarakat, dan pembangunan infrastruktur (Andrasmoro, 2018; Dami & Mamase, 2022; Patricia, 2022). Konsekuensi negatif dari pariwisata massal, termasuk degradasi lingkungan, erosi budaya, dan ketidakadilan ekonomi, harus diantisipasi dan dikelola secara efektif (Mulia, 2021). Tanpa perencanaan yang memadai, Kampung Wisata Caping Pontianak berisiko menghadapi tantangan seperti polusi, peningkatan sampah, dan penurunan kualitas hidup penduduk lokal (Pramono et al., 2021).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mengintegrasikan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam pengelolaan destinasi wisata dapat meningkatkan daya tarik wisata, menjaga lingkungan, dan mendorong manfaat ekonomi dan sosial yang lebih adil bagi masyarakat lokal. Penelitian telah menunjukkan bahwa mengintegrasikan pertimbangan lingkungan ke dalam perencanaan pariwisata memainkan peran penting dalam mencapai tujuan kelestarian lingkungan sekaligus memaksimalkan manfaat ekonomi (Satria, 2023). Penerapan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan di destinasi pedesaan telah terbukti memberikan

manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal (Kristiana & Nathalia, 2021). Tata kelola pariwisata yang efektif, yang melibatkan koordinasi antara pemangku kepentingan dan partisipasi aktif masyarakat, sangat penting untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Talib & Usu, 2019). Model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, yang memprioritaskan partisipasi masyarakat, pemberdayaan, manfaat, dan konservasi lingkungan, telah terbukti berhasil menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan daerah, dan meningkatkan infrastruktur di desa wisata (Mahanani & Listyorini, 2021). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi perekonomian, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana konsep ini dapat diimplementasikan secara efektif di Kampung Wisata Caping Pontianak.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan berfokus pada implementasi pembangunan berkelanjutan secara spesifik di Kampung Wista Caping Pontianak, sebuah destinasi wisata yang unik di Kalimantan Barat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan menganalisis tantangan dan peluang, serta dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di kampung, serta menganalisis dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata di kampung. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar dapat memberikan rekomendasi konkret untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak. Dengan mengidentifikasi tantangan dan peluang serta menganalisis dampak kegiatan pariwisata, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kualitatif. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* (informan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan pokok bahasan) dan terdiri dari enam orang, yaitu ketua Komunitas Akademi Ide Kalimantan, dua orang penduduk lokal (satu orang pemilik warung dan satu orang penjaga rumah Besa'), dan tiga orang wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Caping Pontianak. Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahap: persiapan awal, pengumpulan data awal, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan pengumpulan dokumen.

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dokumen yang dapat diakses di situs web, media sosial, dan artikel dalam jurnal yang berkaitan dengan pengembangan Kampung Wisata Caping Pontianak. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan pengumpulan dokumen. Oleh karena itu, instrumen penelitian terdiri dari panduan wawancara dan daftar observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk rangkuman singkat, dan verifikasi data. Keabsahan data dipastikan melalui triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Identifikasi Tantangan dan Peluang yang Terkait dengan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat implementasi konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak, dengan fokus khusus pada tantangan dan peluang yang ada dalam konteks tersebut. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta kajian dari dokumen menunjukkan bahwa ada empat tantangan utama: sumber daya keuangan yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia yang potensial, kegiatan promosi yang terbatas, dan ketergantungan pada pemesanan paket wisata di muka. Sebaliknya, penelitian ini mengidentifikasi tiga peluang yang signifikan: potensi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan; keterlibatan aktif masyarakat; dan dukungan dari pemerintah dan lembaga non pemerintah.



Gambar 1. Rumah Cagar Budaya Kampung Bangka Sebagai Potensi Pariwisata Budaya

Sumber : (Kalimantan, 2024)



Gambar 2. Potensi Pariwisata Budaya Pembuatan Caping

Sumber : (Kalimantan, 2024)



Gambar 3. Potensi Pariwisata Alam Bekubang Dan Begagap Remis

Sumber : (Kalimantan, 2024)



Gambar 4. Potensi Pariwisata Buatan Mewarnai Caping

Sumber : (Kalimantan, 2024)

Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dari Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak, dengan fokus pada dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari kegiatan pariwisata. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, serta kajian dokumen, ditemukan beberapa dampak signifikan yang dihasilkan dari pengembangan pariwisata di kampung ini. Dampak sosial meliputi : kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian masyarakat meningkat, kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan meningkat, dan kesadaran masyarakat dalam pengolahan sampah meningkat. Dampak ekonomi meliputi : tercipta lapangan kerja baru dan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Dampak lingkungan meliputi : lingkungan lebih bersih dan lingkungan lebih indah dan berwarna.

Pembahasan

Identifikasi Tantangan dan Peluang yang Terkait dengan Implementasi Pembangunan Berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak

Empat tantangan yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak yaitu :

1. Sumber daya keuangan yang terbatas

Kendala keuangan merupakan hambatan yang signifikan bagi kemajuan pariwisata berkelanjutan. Dengan tidak adanya dana yang memadai, sulit untuk mengembangkan infrastruktur yang diperlukan dan menerapkan strategi promosi yang efektif. Hal ini dikuatkan oleh temuan Talib & Usu (2019) yang mengindikasikan bahwa sumber daya keuangan yang terbatas sering kali menghambat pengembangan destinasi pariwisata berkelanjutan. Ada beberapa proyek konstruksi yang masih tersisa yang harus diselesaikan untuk mengembangkan Kampung Wisata Caping Pontianak sepenuhnya. Proyek-proyek tersebut termasuk penyelesaian halaman Rumah Cagar Budaya Kampung Bangka dan pembangunan *foodcourt* di sepanjang tepi sungai. Pembangunan halaman Rumah Cagar Budaya Kampung Bangka masih menunggu dana dari pemerintah, terutama karena tanah yang harus dibeli untuk perluasan halaman. Pengelola berencana untuk membentuk koperasi yang terdiri dari masyarakat setempat untuk memfasilitasi pembangunan *foodcourt*. *Foodcourt* ini nantinya akan dikelola oleh koperasi, sehingga dapat merampingkan manajemen keuangan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Namun, jumlah anggota koperasi masih terbatas. Saat ini, promosi hanya dilakukan secara online melalui situs web dan platform media sosial, termasuk *Instagram*, *YouTube*, dan *Facebook*. Selain itu, belum ada penjangkauan masyarakat secara langsung hingga saat ini, seperti kunjungan ke sekolah-sekolah. Namun, ini adalah hal yang ingin ditangani oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Kampung Wisata Caping Pontianak.

2. Kurangnya sumber daya manusia yang potensial

Keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang pariwisata berkelanjutan dapat menghambat efektivitas pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata. Hal ini dikuatkan oleh temuan (Widiati & Permatasari, 2022) yang menekankan peran penting pelatihan dan inisiatif pengembangan kapasitas untuk masyarakat lokal dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Institusi akademik di Pontianak juga sering terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan dan pemasaran produk telah dilakukan di destinasi wisata Kampung Caping kota Pontianak (Andriana et al., 2022), pelatihan tari tradisional (Tindarika, 2022), dan pelatihan pemanfaatan aplikasi barcode dan POS dalam pengelolaan data keuangan UMKM pada Kampung Wisata Caping Pontianak (Anna et al., 2022). Ada kemungkinan bahwa sejumlah program pelatihan telah dilakukan di daerah tersebut, meskipun tidak didokumentasikan dalam jurnal. Akan sangat bermanfaat untuk memberikan pelatihan praktis kepada penduduk setempat. Selain itu, akan lebih menguntungkan jika mendapat dukungan dari para profesional akademis. Jumlah sumber daya manusia (SDM) yang mengelola Kampung Wisata Caping Pontianak masih terbatas, sementara Kampung Wisata ini memiliki 16 KML (Kelompok Masyarakat Lokal). KML ini dikelola oleh masyarakat setempat dengan bantuan mahasiswa yang sedang magang dan relawan. Secara khusus, mahasiswa diharuskan untuk membantu pada waktu-waktu tertentu, begitu juga dengan relawan. Hal ini terkadang menimbulkan kesulitan bagi para pengelola.

3. Kegiatan promosi yang terbatas

Kurangnya kegiatan promosi mengakibatkan kurangnya visibilitas Kampung Wisata Caping Pontianak di pasar pariwisata yang lebih luas, yang pada gilirannya mengurangi jumlah pengunjung potensial. Hal ini dikuatkan oleh temuan (Kristiana & Nathalia, 2021) yang menunjukkan bahwa promosi yang efektif sangat

penting dalam menarik wisatawan dan meningkatkan manfaat ekonomi dari pariwisata berkelanjutan. Saat ini, promosi hanya dilakukan secara online melalui situs web dan platform media sosial, termasuk *Instagram*, *YouTube*, dan *Facebook*. Selain itu, belum ada penjangkauan masyarakat secara langsung hingga saat ini, seperti kunjungan ke sekolah-sekolah. Namun, ini adalah hal yang ingin ditangani oleh pengelola untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke Kampung Wisata Caping Pontianak.

4. Ketergantungan pada pemesanan paket wisata di muka

Sistem pemesanan yang harus dilakukan terlebih dulu dapat membatasi fleksibilitas wisatawan dan menurunkan daya tarik destinasi bagi pengunjung yang lebih suka spontanitas. Hal ini dikuatkan oleh temuan (Satria, 2023) bahwa fleksibilitas dalam sistem pemesanan dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu, sistem pemesanan yang lebih fleksibel dan efisien perlu dikembangkan untuk memudahkan wisatawan. Kampung Wisata Caping Pontianak menawarkan berbagai wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan serta paket-paket wisata yang tersedia di situs webnya. Atraksi-atraksi ini tidak diragukan lagi menarik, tetapi hanya dapat dinikmati sepenuhnya oleh mereka yang melakukan reservasi sebelumnya. Kampung Wisata Caping Pontianak mengalami lonjakan pengunjung selama acara-acara budaya, dan juga menarik banyak wisatawan yang datang untuk menikmati pemandangan tepi sungai di malam hari.

Tiga peluang yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di Kampung Wisata Caping Pontianak yaitu :

1. Potensi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan

Kampung Wisata Caping Pontianak memiliki kekayaan budaya, alam, dan buatan yang dapat dijadikan daya tarik utama. Keunikan tradisi pembuatan caping dari daun mengkuang dan kegiatan sehari-hari masyarakat setempat menjadi nilai jual yang kuat. Hal ini sejalan dengan temuan (Rohidayat et al., 2021) yang menunjukkan bahwa warisan budaya dan kegiatan tradisional dapat menjadi daya tarik utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini diperkuat dengan temuan (Ginting et al., 2020) yang menekankan pentingnya karakteristik khas destinasi dalam menarik wisatawan. Situs web resmi Kampung Wisata Caping Pontianak menuliskan ada delapan wisata budaya yang ditawarkan yaitu : pembuatan caping, melukis caping, bekayoh sampan, menjala ikan, bermain meriam karbit, pertunjukan tarian tradisional melayu, maen galah kepong, dan maen tabak. Ada 5 wisata alam yang meliputi : maen kano Kapuas, susur sungai Kapuas, mancing on the spot, beranyot, bekubang dan begagap remis. Serta ada 3 wisata buatan yang meliputi : bakar ikan, maen conglak, dan mewarnai caping.

2. Keterlibatan aktif masyarakat

Keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan penerimaan penduduk lokal. Partisipasi masyarakat lokal dalam semua tahap proses pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap destinasi wisata. Hal ini didukung oleh temuan Mahanani & Listyorini (2021) dan Setijawan (2018), yang menunjukkan bahwa partisipasi aktif masyarakat lokal merupakan faktor penting dalam keberhasilan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengimplementasikan program-program yang mendorong dan memfasilitasi partisipasi aktif masyarakat dalam semua aspek pengelolaan pariwisata. Keramahan masyarakat setempat merupakan ciri khas citra Kampung Wisata Caping Pontianak. Prevalensi tindakan kolektif, yang dimanifestasikan dalam bentuk tradisi budaya seperti praktik gotong royong selama festival dan operasi bersih-bersih, adalah bukti kekuatan semangat masyarakat. Selain itu, budaya musyawarah dan mufakat juga terlihat dari cara masyarakat terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Warga secara konsisten dilibatkan oleh pengelola dalam persiapan berbagai kegiatan dan kemajuan Kampung Wisata Caping Pontianak.

3. Dukungan dari pemerintah dan lembaga non pemerintah

Jelaslah bahwa keterlibatan lembaga pemerintah dan non-pemerintah sangat penting dalam mengatasi kendala yang disebabkan oleh keterbatasan sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Penyediaan pelatihan, bantuan keuangan, dan kegiatan promosi dapat memfasilitasi pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh temuan Wibowo & Belia (2023) dan Widiati & Permatasari (2022), yang menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat, sangat penting untuk pencapaian tujuan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, pembentukan inisiatif kolaboratif antara pemerintah, masyarakat sipil, dan sektor swasta sangat penting untuk memanfaatkan peluang-peluang ini. Pemerintah telah memberikan dukungan yang signifikan dalam bentuk bantuan dari kelurahan Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, serta pemerintah kota Pontianak sendiri. Pemerintah Kota Pontianak telah memainkan peran penting dalam pembangunan pusat budaya Kampung Budaya Bangka. Selain itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kota Pontianak telah memberikan bantuan yang tak ternilai dalam bentuk situs web. Dinas Lingkungan Hidup telah berperan penting dalam pendirian bank sampah Berkah Mendawai. Serta bantuan dari dinas – dinas terkait dalam pengembangan Kampung Wisata Caping Pontianak. Selain itu, berbagai lembaga swadaya masyarakat juga telah berperan, termasuk para relawan dari Akademi Ide Kalimantan, Komunitas Organik Pontianak, Oksigen Khatulistiwa, Rumah UPPO, ACT KalBar, dan banyak relawan lainnya. Selain itu, lembaga-lembaga akademis di Kalimantan Barat juga telah memberikan dukungan.

Penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pengelolaan destinasi wisata. Keterlibatan organisasi pemerintah dan non-pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat lokal, merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung teori bahwa pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai keberlanjutan. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan di destinasi pedesaan, seperti Kampung Wisata Caping Pontianak, membutuhkan kombinasi dari pengelolaan sumber daya yang efektif, promosi yang efektif, keterlibatan masyarakat, dan dukungan pemerintah. Selain itu, model pengelolaan pariwisata yang fleksibel, termasuk pemesanan dan paket wisata yang fleksibel, dapat meningkatkan daya tarik destinasi tersebut.

Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan dari Kegiatan Pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak

Dampak sosial dari kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak

Peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah menunjukkan dampak sosial yang besar dari pembangunan pariwisata berkelanjutan. Kesadaran ini dapat memotivasi masyarakat untuk lebih aktif dalam menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan warisan budaya mereka. Hal ini didukung lebih lanjut oleh temuan Satria (2023) dan Kristiana & Nathalia (2021), yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan sosial masyarakat lokal, sejalan dengan temuan penelitian ini.

Salah satu indikator utama keberhasilan pariwisata berkelanjutan adalah meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya di kalangan masyarakat setempat. Promosi kerajinan tangan tradisional, seperti pembuatan caping dari daun mengkuang, telah mendorong apresiasi dan perlindungan yang lebih besar terhadap warisan budaya daerah. Selain itu, pengenalan masakan lokal, seperti ikan asam padas, paceri nanas, sambal belacan dalam konteks makanan tradisional, telah berkontribusi pada peningkatan minat terhadap tradisi saprahan. Selain itu, telah terjadi peningkatan yang mencolok dalam keinginan penduduk setempat untuk terlibat dalam studi tradisi seni lokal, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya jumlah individu

yang berpartisipasi dalam program pelatihan tari tradisional. Kesadaran yang meningkat ini berfungsi untuk memperkuat identitas budaya daerah dan menjaga kelangsungan warisan budaya untuk generasi mendatang.

Meningkatnya kesadaran akan masalah lingkungan merupakan indikasi tumbuhnya tanggung jawab terhadap lingkungan di kalangan masyarakat umum. Kesadaran ini dapat mengarah pada pengurangan polusi dan peningkatan kualitas hidup, sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Masyarakat menjadi lebih jarang membuang sampah di sungai, dan ada program kerja bakti rutin untuk menjaga lingkungan.

Peningkatan kesadaran akan pengelolaan sampah telah menyebabkan perubahan positif dalam cara penanganan dan daur ulang sampah. Pengelolaan sampah yang efektif dapat mengurangi dampak lingkungan dan meningkatkan keberlanjutan pariwisata di masyarakat. Warga mulai membedakan antara sampah organik dan non-organik di rumah, dengan sampah organik dibuat kompos dan sampah non-organik disetorkan ke bank sampah.

Dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak

Perkembangan pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak telah menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, baik di sektor pariwisata langsung maupun di industri pendukung lainnya seperti kerajinan tangan dan kuliner. Hal ini sejalan dengan temuan Mulia (2021) yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata dapat menciptakan lapangan kerja baru. Terciptanya lapangan kerja baru menunjukkan bahwa pariwisata dapat menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi penduduk lokal. Terciptanya lebih banyak kesempatan kerja memungkinkan individu untuk meningkatkan standar hidup mereka dan mengurangi pengangguran. Beberapa penduduk telah membuka usaha kecil-kecilan yang menjual berbagai makanan dan minuman, serta kafe dari rumah mereka. Layanan parkir juga menawarkan potensi yang signifikan untuk menghasilkan pendapatan, terutama selama acara-acara budaya. Selain itu, beberapa KML telah menciptakan lapangan kerja baru, termasuk Bank Sampah Berkah Mendawai, UMKM Umum Kampung Caping, UMKM Kuliner Kampung Caping, pembuat topi caping Bansir Laut, UMKM penjahit Kampung Caping, dan pemandu wisata Kampung Caping.

Kedatangan wisatawan memberikan sumber pendapatan lebih lanjut bagi masyarakat lokal, yang dapat menjual kerajinan tangan, kuliner khas, dan layanan wisata lainnya. Hal ini sejalan dengan temuan Kristiana & Nathalia (2021), yang menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat lokal. Pariwisata memberikan sumber pendapatan tambahan yang berharga bagi masyarakat lokal, yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Penghasilan tambahan tersebut dapat diinvestasikan untuk meningkatkan kualitas hidup, termasuk pendidikan, kesehatan, dan perumahan.

Dampak lingkungan dari kegiatan pariwisata di Kampung Wisata Caping Pontianak

Meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan di antara penduduk setempat telah menyebabkan peningkatan yang signifikan dalam kebersihan Kampung Wisata Caping Pontianak. Hal ini diiringi dengan berkurangnya sampah dan meningkatnya upaya untuk menjaga kebersihan. Pengamatan ini didukung oleh temuan Satria (2023), yang menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan melalui pariwisata berkelanjutan dapat menghasilkan lingkungan yang lebih bersih. Lingkungan yang lebih bersih menunjukkan bahwa upaya masyarakat lokal dan pemerintah daerah untuk menjaga kebersihan telah berhasil. Lingkungan yang bersih tidak hanya meningkatkan kualitas hidup tetapi juga membuat sebuah destinasi menjadi lebih menarik bagi wisatawan.

Peningkatan keindahan lingkungan dan daya tarik estetika di daerah pedesaan merupakan strategi yang dapat menarik wisatawan, sehingga dapat menopang pariwisata dan mendorong keterlibatan masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Pendekatan ini konsisten dengan temuan Wibowo & Belia (2023), yang mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat meningkatkan daya tarik estetika dan daya tarik visual suatu destinasi. Lingkungan yang lebih estetis dan semarak mengindikasikan adanya upaya

untuk meningkatkan area lokal dengan penambahan ruang hijau, fitur dekoratif, dan fasilitas umum yang terawat dengan baik. Perbaikan lingkungan setempat dapat menumbuhkan rasa kebanggaan masyarakat yang lebih besar dan menarik lebih banyak wisatawan.

Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Caping Pontianak telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Secara sosial, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Secara ekonomi, pariwisata telah menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan penghasilan tambahan bagi penduduk lokal. Secara lingkungan, telah terjadi dampak positif terhadap lingkungan, dengan lingkungan yang lebih bersih dan asri. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya dan memperkuat pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam pengelolaan destinasi wisata. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat lokal dan lingkungan, serta berkontribusi terhadap pelestarian budaya dan kemajuan ekonomi.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap literatur yang ada mengenai pariwisata berkelanjutan dengan memberikan studi kasus yang rinci mengenai Kampung Caping Pontianak. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi para pembuat kebijakan dan praktisi pariwisata dalam mengembangkan strategi pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat dan dukungan berbagai pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Meskipun penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga, namun penting untuk mengakui beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini berfokus pada satu destinasi pariwisata, yang dapat membatasi generalisasi temuannya ke destinasi lain dengan karakteristik yang berbeda. Kedua, data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini mungkin dipengaruhi oleh pandangan subjektif para peneliti. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang menggunakan metode kuantitatif dan studi kasus di berbagai tujuan wisata diperlukan untuk memperkuat temuan ini.

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Caping Pontianak memiliki tantangan dan peluang yang perlu dikelola dengan baik. Tantangan - tantangan yang dihadapi meliputi sumber daya keuangan yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia yang potensial, kegiatan promosi yang terbatas, dan ketergantungan pada pemesanan paket wisata di muka. Sebaliknya, terdapat pula peluang yang signifikan yang meliputi : potensi pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan; keterlibatan aktif masyarakat; dan dukungan dari pemerintah dan lembaga non pemerintah. Penerapan konsep pembangunan berkelanjutan di Kampung Caping Pontianak telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Secara sosial, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya, kebersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah. Secara ekonomi, pariwisata telah menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Secara lingkungan, telah terjadi dampak positif terhadap lingkungan, dengan lingkungan yang lebih bersih, indah dan berwarna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada ketua Komunitas Akademi Ide Kalimantan dan masyarakat di Kampung Wisata Caping Pontianak, serta wisatawan yang berkunjung ke Kampung Wisata Caping Pontianak yang telah bersedia memberikan informasi terkait artikel yang kami susun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrasmoro, D. (2018). Peran Waterfront City Pada Industri Pariwisata Taman Alun Kapuas Kota Pontianak. *JURNAL SWARNABHUMI: Jurnal Geografi Dan Pembelajaran Geografi*, 3(1), 36–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/swarnabhumi.v3i1.1709>
- Andriana, S., Widodo, A., Cahyowati, A., Wana, D., Fiorintari, F., Lestari, M. P., Triani, M., Rukmi, M. P., Sari, W. A., & Nugroho, Y. A. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Potensi Pariwisata Desa Sungai Kupah Kabupaten Kubu Raya. *Kapuas*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31573/jk.v2i1.398>
- Anna, A., Syamsiah, N. O., & Lisnawaty, L. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Barcode dan POS Dalam Pengelolaan Data Keuangan UMKM Pada Kampung Caping Pontianak. *KIAT Journal of Community Development*, 1(1), 14–18.
- Dami, D., & Mamase, A. R. Y. (2022). Peran Bahasa dan Kearifan Lokal dalam Mengembangkan Kampung Wisata Caping. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 7(1), 55–59. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26737/jp-bsi.v7i1.2855>
- Ginting, N., Lathersia, R., Putri, R. A., Yazib, P. A. D., & Salsabilla, A. (2020). Kajian Teoritis: Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan Distinctiveness. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.870>
- Kalimantan, L. A. I. (2024). *Desa Wisata Kampung Wisata Caping Pontianak*. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/_caping_pontianak
- Kristiana, Y., & Nathalia, T. C. (2021). Identifikasi manfaat ekonomi untuk masyarakat lokal dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Kereng Bangkirai. *Jurnal Akademi Pariwisata Medan*, 9(2), 145–153. <https://doi.org/https://doi.org/10.36983/japm.v9i2.175>
- Mahanani, Y. P., & Listyorini, H. (2021). Pengembangan pariwisata berbasis masyarakat guna meningkatkan perekonomian masyarakat lokal di desa wisata cempaka, bumijawa, kabupaten tegal. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(2), 152–164. <https://doi.org/https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.126>
- Mulia, V. B. (2021). Memahami Dan Mengelola Dampak Pariwisata. *Jurnal Kepariwisataan*, 20(1), 75–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.439>
- Patricia, R. G. (2022). Strategi pengembangan daya tarik wisata danau laet di desa subah kabupaten sanggau kalimantan barat: Strategy development of lake laet tourism attraction in subah village, sanggau regency, west kalimantan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Dan Bisnis*, 1(1), 3114–3129. <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/paris.v1i1.217>
- Pramono, R., Juliana, J., & Wicaksono, E. A. (2021). Pengembangan Eduwisata Di Kampung Wisata Kerangan Kota Tangerang Selatan. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 842–847. <https://doi.org/https://doi.org/10.22334/paris.v1i1.217>
- Rohidayat, M., Donatianus, & Yuliono, A. (2021). STRATEGI PENERAPAN MODAL SOSIAL PENGRAJIN CAPING DI KAMPUNG MENDAWAI, PONTIANAK. *SOCIODEV, JURNAL ILMU SOSIATRI (PEMSOS)*, 10. <https://jurmafis.untan.ac.id/index.php/sociodev/article/view/3280/0>
- Satria, A. (2023). Analisis Keberlanjutan Lingkungan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata: Perspektif Ekonomi Lingkungan di Destinasi Wisata. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik*, 1(1), 16–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.61787/0vgy2953>
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam perspektif sosial ekonomi. *Jurnal Planoearth*, 3(1), 7–11.
- Situmeang, D. E., Hawa, M. M., & Ismail, K. (2021). Pembangunan Berkelanjutan Sdgs 2030 Goals 4 Ensure Inclusive And Equitable Quality Education And Promote Lifelong Learning Opportunities For All"

3818 *Kajian Sustainable Development pada Kampung Wisata di Pontianak - Mislah, Rachmat Karno Utomo, Laili Filda Alfatmawati, Fenny Roshayanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7465>

Memastikan Kualitas Pendidikan Yang Inklusif Dan Adil Dan Mempromosikan Kesempatan Belajar Seumur Hidup Untuk. *Research Gate*, 1–19.

Suparmoko, M. (2020). Konsep pembangunan berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan nasional dan regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36080/jem.v9i1.1112>

Talib, D., & Usu, N. F. (2019). Peran Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam Arung Jeram Papualangi Kabupaten Gorontalo Utara. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 130–148. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.31314/tulip.2.2.130-148.2019>

Tindarika, R. (2022). Pelatihan Tari tradisionalonal Sebagai Promosi Pariwisata Menggunakan Media Sosial di Kampung Caping Mendawai Pontianak. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 2(2), 375–382. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.2.2.375-382.2022>

Wibowo, M. S., & Belia, L. A. (2023). Partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>

Yanis Putri Mahanani, & Haniek Listyorini. (2021). PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT LOKAL DI DESA WISATA CEMPAKA, BUMIJAWA, KABUPATEN TEGAL. *Seminar Nasional Teknologi Dan Multidisiplin Ilmu (SEMNASTEKMU)*, 1(1), 351–364. <https://doi.org/10.51903/semnastekmu.v1i1.126>